

Peningkatan Literasi Budaya pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN Sendangmulyo 02 Berbantu Media Wordwall

Sya`rifah Dwi Saputri¹, Fillia Prima Arthurina², Husni Wakhyudin³, Yenny Rachmawati³

¹Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi timur, 50132

² Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi timur, 50132

³Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur, 50132

⁴Guru Sekolah Dasar, SDN Sendangmulyo 02, Jl. Klipang, 50272

Email: [1syarifadwisaputri@gmail.com](mailto:syarifadwisaputri@gmail.com)

Email: [2filaprma@upgris.ac.id](mailto:filiaprma@upgris.ac.id)

Email: [3husniwakhyudin@upgris.ac.id](mailto:husniwakhyudin@upgris.ac.id)

Email: [4yennyrachmatispsd@gmail.com](mailto:yennyrachmatispsd@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi budaya peserta didik melalui penerapan media Wordwall dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri Sendangmulyo 02. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap keberagaman budaya akibat metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 28 peserta didik kelas IV B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan literasi budaya peserta didik, yaitu dari rata-rata 32% pada pra-siklus, meningkat menjadi 56% pada siklus I, dan mencapai 84% pada siklus II. Selain itu, hasil angket pada akhir siklus II menunjukkan capaian sebesar 88%. Penerapan media Wordwall terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, interaktif, serta meningkatkan keberanian, partisipasi, dan kepedulian peserta didik terhadap keberagaman budaya. Dengan demikian, media Wordwall layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran interaktif dalam Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata Kunci: literasi budaya, media Wordwall, Pendidikan Pancasila

ABSTRACT

This study aims to improve students' cultural literacy through the implementation of Wordwall media in Pancasila Education learning for fourth-grade students at SD Negeri Sendangmulyo 02. The background of this research is based on the low involvement and understanding of students regarding cultural diversity due to conventional learning methods. This study employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles. The research subjects were 28 fourth-grade students. Data were collected through observation and questionnaires. The results showed an increase in students' cultural literacy, from an average of 32% in the pre-cycle, rising to 56% in the first cycle, and reaching 84% in the second cycle. In addition, the questionnaire results at the end of the second cycle reached 88%. The use of Wordwall media effectively created engaging, interactive learning, increased students' confidence, participation, and awareness of cultural diversity. Therefore, Wordwall media can be considered an alternative interactive learning strategy in Pancasila Education at the elementary school level.

Keywords: cultural literacy, Wordwall media, Pancasila Education

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman mulai dari keanekaragaman etnis, budaya, bahasa hingga agama ataupun kepercayaan. Keanekaragaman tersebut mendapatkan berbagai macam dampak positif maupun negatif dengan adanya tren perubahan abad ke-21 sehingga perlu disikapi dengan penuh hati-hati. Sesuai dengan pernyataan Nudjati dalam (Safitri, 2022: 110) bahwasanya menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan kehidupan sosial bangsa Indonesia perlu ditanamkan sebagai identitas dan benteng pertahanan supaya budaya bangsa tidak terkorosi. Sebagai bagian dari dunia, Negara Indonesia ikut andil dalam ajang kemajuan dan perubahan global yang terjadi. Maka dari itu kemampuan beradaptasi serta menerima dan berperilaku secara bijak atas keragaman yang absolut membentuk budaya literasi pada semua bidang pendidikan termasuk keluarga, sekolah dan Masyarakat. Oleh karena itu kemampuan warga negara dalam memahami keragaman yang ada merupakan salah satu bentuk keterampilan yang harus benar-benar dikuasai warga negara dalam menjalani perubahan global abad ke-21 (Atmojo, 2020: 106).

Selain itu menurut Mardiyah dalam (Safitri, 2022: 109) sebagai warga negara khususnya sebagai pelajar, kemampuan lain yang wajib dikuasai oleh peserta didik di abad ke-21 ini adalah dalam menentang cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) dan dampak kesejagatan yang ditandai dengan maraknya tradisi-tradisi luar yang tidak sesuai dengan tradisi domestik ialah literasi budaya. Literasi budaya sangat penting bagi setiap peserta didik sebagai prasyarat untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, toleransi terhadap sesama dan cinta tanah air (Helaluddin, 2018). Literasi budaya jika di definisikan itu melebihi kemampuan “baca-tulis” bahwasanya literasi budaya merupakan sebuah jaringan informasi yang melekat pada pikiran dan dipahami, memahami implikasinya, memperoleh intinya, dan sebuah kemampuan menghubungkan sesuatu yang dibaca dengan konteks yang tidak tertulis yang memberi makna terhadap bacaan (Deysandri, 2018: 2). Menurut Hirsc dalam (Hoffman, 1991: 2) menyatakan bahwa literasi budaya adalah *The network of information that competent readers possess. It is the background information, stored in their minds, that enables them to take up a newspaper and read it with an adequate level of comprehension, getting the point, grasping the implications...* yang memiliki makna bahwa pembaca yang kompeten memiliki jaringan informasi dalam pikirannya yang berfungsi sebagai latar belakang pengetahuan. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk memahami teks dengan baik, menangkap makna, serta menghubungkan informasi dengan konteks yang lebih luas.

Literasi budaya khususnya di Indonesia dianggap sebagai suatu kemampuan dalam memahami dan bertindak atas budaya Indonesia sebagai identitas bangsa. Kemampuan untuk mengetahui keragaman dan kewajiban sebagai masyarakat dari suatu bangsa merupakan kecekatan yang layak untuk dikuasai oleh setiap individu di zaman modernisasi (Safitri, 2022: 110). Oleh karena itu, literasi budaya sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah, literasi budaya tidak hanya sebatas melindungi serta mengembangkan budaya nasional dan lokal namun juga membentuk individualitas bangsa Indonesia ditengah-tengah masyarakat supaya tetap menyayangi dan melestarikan budaya literasi (Sari, 2021: 13). Pada era Revolusi Industry 4.0 saat ini literasi budaya sangat penting bagi generasi yang disebut sebagai gen Alpha yang minim akan minat terhadap budaya serta tradisi. Karena nantinya diharapkan melalui kegiatan berliterasi akan mengembangkan sikap kritis dan inovatif mengenai fakta kehidupan serta menuntut setiap perseorangan mempunyai kecekatan individual yang berpusat pada kemampuan berpikir logis (Yusuf et al., 2020: 95)

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam mengenalkan aspek budaya kepada siswa, terutama dalam membentuk pemahaman mereka terhadap keberagaman budaya di Indonesia. Melalui pembelajaran ini, siswa diajak untuk mengenali nilai-nilai budaya yang tercermin dalam kehidupan masyarakat, seperti gotong royong, musyawarah, dan sikap toleransi. Selain itu, Pendidikan Pancasila juga membantu siswa memahami bagaimana budaya lokal dan nasional saling berinteraksi dalam membangun identitas bangsa. Dengan mengenal dan menghargai budaya sejak dulu, siswa dapat

mengembangkan sikap terbuka, menghormati perbedaan, serta menjaga warisan budaya sebagai bagian dari jati diri mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan sejak pelaksanaan PPL 1 hingga PPL 2 kondisi literasi budaya siswa di SD Sendangmulyo 02 saat ini masih terbatas pada saat pembelajaran di kelas dan belum menjadi bagian dari kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman siswa terhadap budaya lokal maupun nasional juga masih tergolong rendah, sehingga mereka kurang mampu mengapresiasi serta mengaitkan budaya dengan kehidupan mereka. Metode pembelajaran yang digunakan pun selama ini masih bersifat konvensional, didominasi ceramah, serta berbasis buku teks tanpa banyak melibatkan aktivitas interaktif. Hal ini menyebabkan minat siswa dalam belajar literasi budaya kurang berkembang, dan pemahaman mereka terhadap keberagaman budaya masih terbatas.

Pendekatan yang lebih interaktif dan menarik dalam pembelajaran diperlukan agar siswa lebih termotivasi dan aktif dalam memahami materi, terutama dalam literasi budaya. Metode konvensional yang cenderung monoton sering kali membuat siswa kurang tertarik, sehingga pemahaman mereka terhadap budaya nasional menjadi kurang optimal. Menurut Suyanto (2019: 112), penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik melalui media yang lebih variatif. Teknologi memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman visual, audio, dan praktik langsung, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar serta memperdalam pemahaman terhadap berbagai aspek budaya nasional.

Literasi budaya di sekolah dianggap sebagai salah satu hal yang penting karena memberikan sebuah gambaran tentang bagaimana pemahaman peserta didik terhadap budaya, efektivitas metode pembelajaran yang digunakan serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan literasi budaya. Namun pada kenyataannya pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati pada tahun 2021 literasi budaya di sekolah masih kurang mendapatkan perhatian, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik serta kontekstual agar siswa dapat memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu penelitian ini akan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang menarik dengan berbantuan media yang lebih variatif yaitu media wordwall dengan tujuan dapat meningkatkan literasi budaya di SDN Sendangmulyo 02 khususnya di kelas IV B.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Gelombang 2 Tahun 2024 di kelas IV SD Negeri Sendangmulyo 02, Kota Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan literasi budaya peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan media Wordwall. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV B yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama program PPL II, terhitung sejak tanggal 13 Februari hingga 2 Mei 2025 di SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang.

Prosedur penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Arikunto (2019) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat tahap yang berulang, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.. Keempat tahapan ini dilakukan secara berulang dalam dua siklus untuk melihat adanya peningkatan proses dan hasil pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan angket. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi awal dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan angket diberikan setelah pelaksanaan siklus II untuk mengukur tingkat literasi budaya peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi dan angket. Lembar observasi dipakai untuk mencatat aktivitas peserta didik sebelum dan selama pelaksanaan tindakan, sedangkan angket berbentuk pertanyaan tertutup yang disusun berdasarkan indikator literasi budaya. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan

secara deskriptif kuantitatif. Data hasil observasi dianalisis menggunakan skala Likert, kemudian dikonversi ke dalam kategori persentase, cara menghitungnya adalah sebagai berikut: Persentase = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Sementara itu, data angket dianalisis dengan menghitung jumlah jawaban "Ya" untuk setiap indikator, dikonversi ke skala 4-3-2-1, lalu dihitung rata-ratanya. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan skor literasi budaya peserta didik dari pra-siklus hingga siklus II dengan kategori minimal Baik. Keberhasilan dilihat dari hasil observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran serta angket literasi budaya yang menunjukkan peningkatan persentase skor di setiap siklusnya.

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Tindakan

Presentase	Kategori
0%-54%	Kurang
55%-69%	Cukup
70-84%	Baik
85%-100%	Sangat Baik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

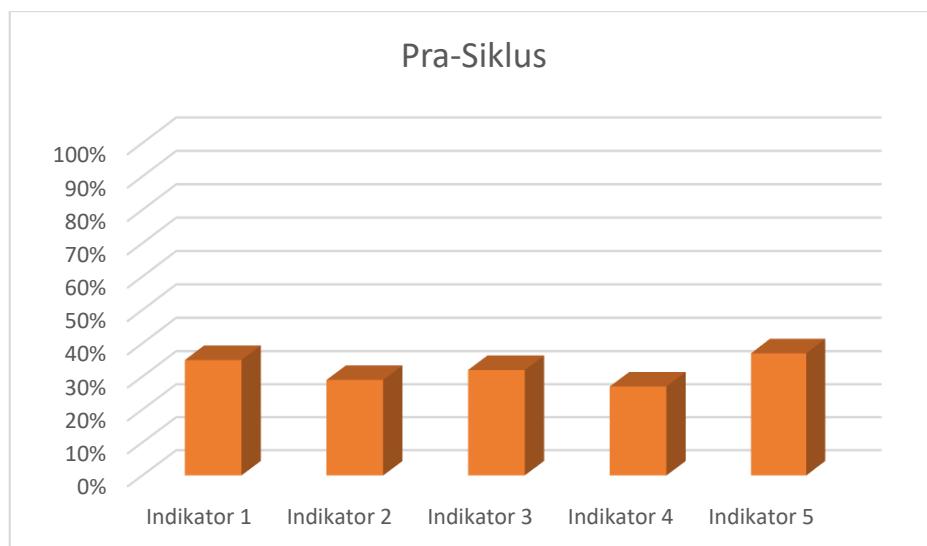
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya peserta didik melalui pembelajaran berbantuan media Wordwall. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan observasi pra-siklus, perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Data diperoleh dari hasil observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran dan angket setelah tindakan.

Pra-Siklus

Tahap pra-siklus dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Sendangmulyo 02, khususnya terkait kemampuan literasi budaya peserta didik. Pada tahap ini, pembelajaran masih dilaksanakan secara konvensional dengan menggunakan buku cetak sebagai satu-satunya sumber belajar, tanpa melibatkan media pembelajaran interaktif seperti Wordwall. Observasi dilaksanakan menggunakan lembar observasi yang memuat lima indikator literasi budaya, yaitu: (1) pemahaman kompleksitas budaya, (2) pengetahuan tentang budaya sendiri, (3) kepedulian terhadap budaya, (4) kewajiban melestarikan budaya, dan (5) sikap menghargai keberagaman budaya.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa suasana kelas tergolong pasif, sebagian besar peserta didik belum menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, yang terlihat dari ketidakmampuan menjawab pertanyaan guru dengan tepat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi budaya peserta didik masih rendah. Hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya variasi media dan metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif guna meningkatkan literasi budaya peserta didik.

Pada tahap awal, dilakukan observasi pra-siklus untuk mengetahui kondisi kemampuan literasi budaya peserta didik sebelum diberikan tindakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata capaian indikator literasi budaya peserta didik masih rendah, yaitu sebesar 32%. Indikator pemahaman kompleksitas budaya memperoleh 35%, pengetahuan tentang budaya sendiri 29%, kepedulian terhadap budaya 32%, kewajiban melestarikan budaya 27%, dan menghargai keberagaman budaya sebesar 37%.

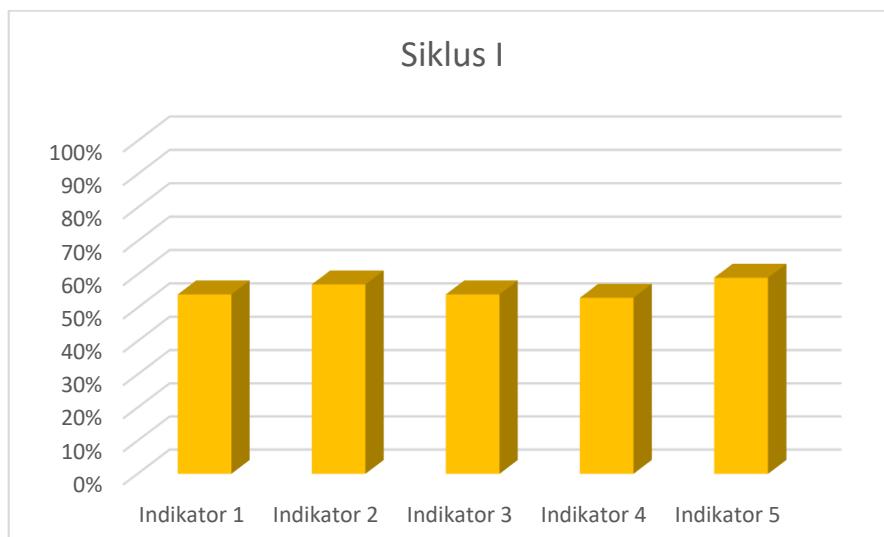


Gambar 1 Hasil Observasi Literasi Budaya Pra-Siklus

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tanpa adanya media pembelajaran yang interaktif, peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan belum memahami pentingnya literasi budaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Supriyadi (2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik sangat dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan.

Siklus I

Pada pelaksanaan Siklus I, peneliti mulai menerapkan pembelajaran berbantu media Wordwall untuk meningkatkan literasi budaya peserta didik. Kegiatan diawali dengan penayangan video tentang keberagaman budaya di Indonesia, kemudian peserta didik mengikuti kuis interaktif menggunakan media Wordwall dengan soal kategori mudah dan dijawab secara bersama-sama. Selanjutnya, peserta didik mengerjakan LKPD ‘*Warna Budayaku*’ dengan tugas mewarnai satu jenis budaya, yaitu rumah adat atau pakaian adat sesuai pembagian acak. Di akhir pembelajaran, diberikan soal evaluasi pilihan ganda untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi.



Gambar 2 Hasil Observasi Literasi Budaya Siklus I

Dari Gambar 2 dapat dilihat jika hasil observasi menunjukkan grafik kenaikan indikator literasi budaya. Peningkatan kemampuan literasi budaya dari rata-rata 32% pada pra-siklus menjadi 56% di Siklus I. Dapat diartikan bahwa peserta didik mulai menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran, terutama saat soal-soal Wordwall ditampilkan secara interaktif. Peningkatan ini juga didukung oleh temuan Putri (2021) yang menyatakan bahwa media berbasis permainan digital dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik.

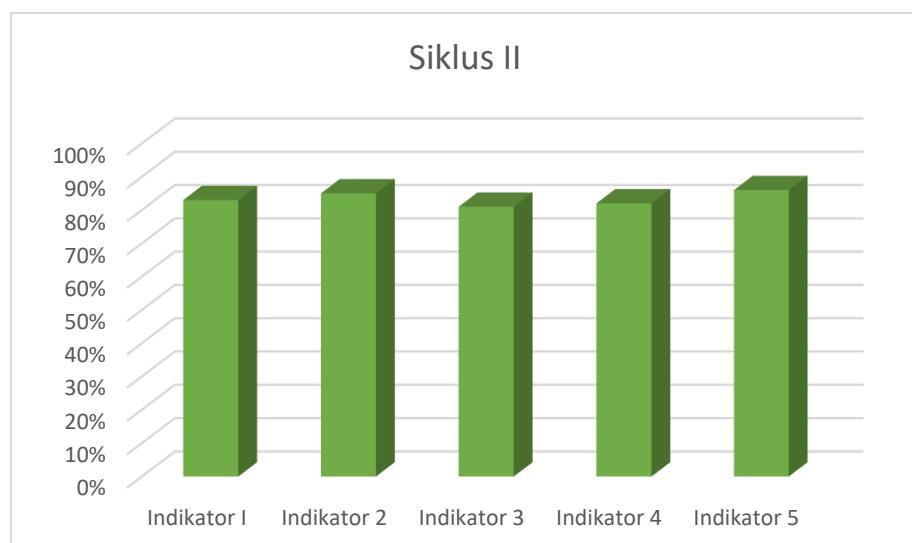
Meskipun mulai terlihat ketertarikan dan antusiasme peserta didik saat kuis berlangsung, beberapa kendala masih ditemukan. Durasi video yang terlalu panjang menyebabkan peserta didik kehilangan fokus. Selain itu, kuis Wordwall masih didominasi oleh peserta didik tertentu, partisipasi belum merata, dan soal evaluasi yang diberikan masih tergolong mudah. Kegiatan LKPD yang hanya memuat satu jenis budaya juga belum mampu memberikan pemahaman secara menyeluruh. Berdasarkan hasil tersebut, perbaikan direncanakan untuk Siklus II dengan memperbaiki durasi video, menaikkan tingkat kesulitan soal, memanfaatkan aplikasi Time Duck Race untuk pembagian peserta kuis, serta membuat LKPD dalam bentuk diorama keberagaman budaya.

Siklus II

Pada siklus II, dilakukan perbaikan langkah pembelajaran dengan memberikan variasi soal dan metode yang lebih menarik. Kegiatan literasi berupa penayangan video dibuat lebih singkat agar peserta didik tetap fokus. Soal kuis Wordwall disusun dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, dan pembagian peserta didik untuk menjawab dilakukan secara acak menggunakan aplikasi Time Duck Race. Pada bagian LKPD, peserta didik diberi tugas membuat *diorama keberagaman budaya Indonesia*, dan evaluasi akhir menggunakan soal esai untuk mengukur pemahaman secara mendalam.

Pelaksanaan tindakan Siklus II dimulai dengan pemutaran video singkat tentang keberagaman budaya Indonesia. Kegiatan dilanjutkan dengan kuis interaktif Wordwall, di mana peserta didik yang menjawab dipilih secara acak melalui Time Duck Race. Selanjutnya, peserta didik mengerjakan LKPD '*Diorama Budayaku*' dengan menyusun gambar rumah adat, pakaian adat, dan ornamen budaya dari berbagai daerah. Hasil diorama dipresentasikan di depan kelas. Sebagai evaluasi akhir, peserta didik mengerjakan soal esai terkait materi budaya.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata capaian sebesar 84%. Indikator pemahaman kompleksitas budaya mencapai 83%, pengetahuan tentang budaya sendiri 85%, kepedulian terhadap budaya 81%, kewajiban melestarikan budaya 82%, dan menghargai keberagaman budaya 86%.



Gambar 3 Hasil Observasi Literasi Budaya Siklus II

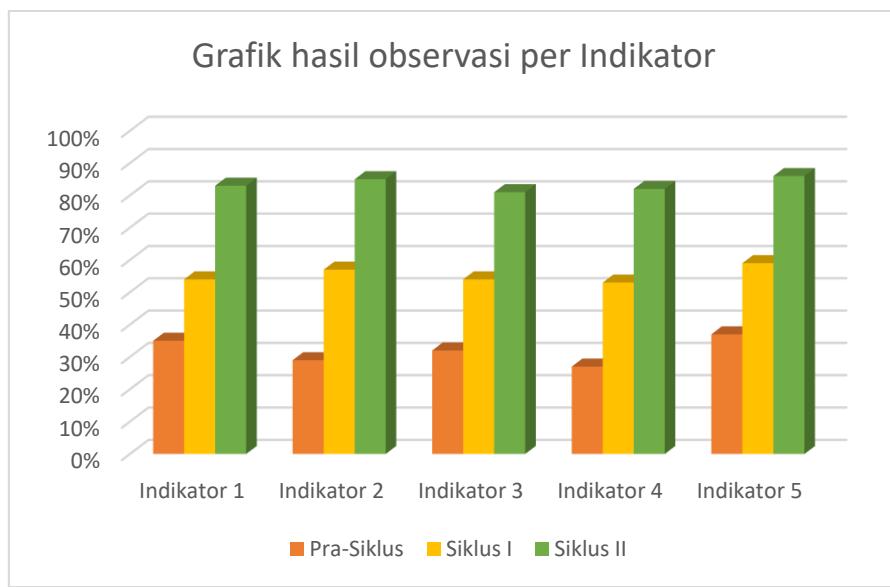
Hasil tindakan Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan. Rata-rata capaian literasi budaya mencapai 84%, meningkat 28% dari siklus sebelumnya. Video yang lebih singkat mampu menjaga fokus peserta didik. Kuis Wordwall berjalan interaktif, merata, dan lebih kompetitif. Kegiatan diorama mendorong peserta didik mengenal lebih banyak budaya dan aktif mempresentasikan hasilnya. Evaluasi soal esai juga efektif mengukur pemahaman dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Secara keseluruhan, tindakan di Siklus II berhasil meningkatkan literasi budaya dan antusiasme peserta didik terhadap materi keberagaman budaya Indonesia.

Jika dibandingkan antar siklus, terjadi peningkatan capaian literasi budaya secara konsisten. Rata-rata capaian pra-siklus sebesar 32%, meningkat menjadi 56% pada siklus I, dan mencapai 84% pada siklus II.



Gambar 5 Perbandingan Hasil Observasi per Siklus

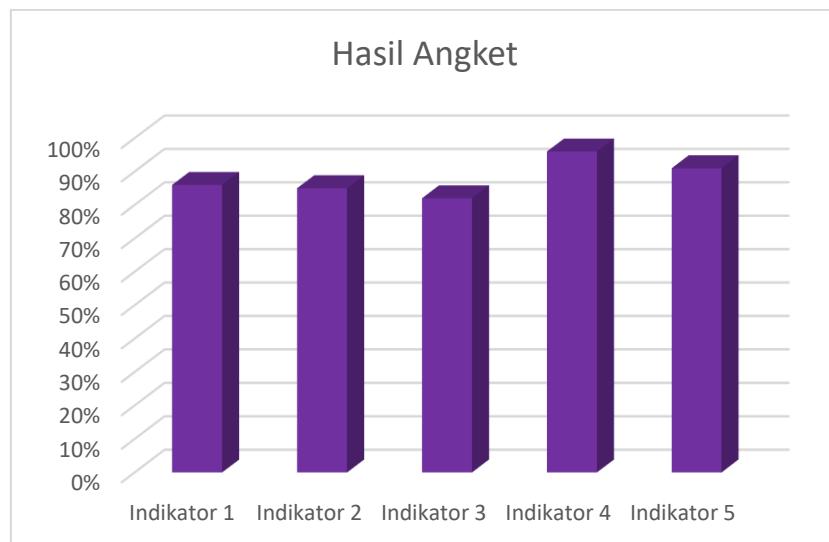
Kenaikan ini semakin jelas saat dilihat dari grafik per indikator.



Gambar 6 Hasil Observasi Per Indikator Literasi Budaya

Peningkatan paling tinggi terjadi pada indikator pemahaman kompleksitas budaya dan kewajiban melestarikan budaya, masing-masing sebesar 29% dari siklus I ke siklus II.

Selain observasi, angket literasi budaya diberikan kepada peserta didik setelah siklus II. Hasil angket menunjukkan rata-rata capaian sebesar 88%. Indikator pemahaman kompleksitas budaya memperoleh 86%, pengetahuan tentang budaya sendiri 85%, kepedulian terhadap budaya 82%, kewajiban melestarikan budaya 96%, dan menghargai keberagaman budaya 91%.



Gambar 4 Hasil Angket Literasi Budaya

Angket ini memperkuat hasil observasi bahwa peserta didik merasa lebih paham dan peduli terhadap keragaman budaya setelah pembelajaran berbantu media Wordwall. Seperti yang disampaikan Nurgiyantoro (2015), angket sering kali mencerminkan refleksi pribadi peserta didik dan cenderung lebih tinggi karena sifatnya yang subjektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media Wordwall efektif dalam meningkatkan literasi budaya peserta didik. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, tetapi juga mendorong keaktifan, keberanian berpendapat, dan kepedulian terhadap keberagaman budaya. Peningkatan terlihat dari hasil observasi dan angket yang konsisten naik di setiap siklus. Wordwall berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memudahkan pemahaman materi, serta menanamkan nilai-nilai kepedulian budaya sejak dini. Dengan demikian, media ini layak dijadikan alternatif pembelajaran interaktif dalam Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Wordwall dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila efektif meningkatkan literasi budaya peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami keberagaman budaya Indonesia. Media ini juga berhasil menumbuhkan antusiasme, keberanian berpendapat, serta kepedulian peserta didik terhadap budaya bangsa. Dengan demikian, media Wordwall layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dalam upaya menanamkan nilai-nilai budaya sejak dini di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan serta dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik. Karya ini juga dipersembahkan untuk seluruh peneliti di luar sana, khususnya yang tengah melaksanakan penelitian di bidang pendidikan, sebagai bentuk semangat dan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Helaluddin, H. (2018). Desain Literasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Estetik : Jurnal Bahasa Indonesia*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.29240/estetik.v1i2.582>.
- Hoffman, T. K. 1991. Cultural Literacy Is More Than Reading and Writing. A Review Essay. *Journal International Social Science Review*, 66 (1), 33-36
- Nurgiyantoro, B. (2015). Penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Putri, S. P. K. (2021). *Pengembangan media pembelajaran digital book materi metamorfosis pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN Asemrowo II Surabaya* (Skripsi, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya). Retrieved from <https://erepository.uwks.ac.id/12435/>
- Rahmawati, D. (2021). Literasi Budaya di Sekolah Dasar: Tantangan dan Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45-58.
- Rusman, R., et al., (2019). Pengembangan media pembelajaran interaktif articulate storyline untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 7(1), 60-68. Retrieved from <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpst/article/download/4476/4127>
- Sari, D. A., & Supriyadi, S. (2021). Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i1.19409>
- Supriyadi, S., & Sari, D. A. (2019). Penguatan literasi budaya dan kewargaan berbasis sekolah di sekolah menengah pertama. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 111-118. Retrieved from https://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/download/19409/pdf_49
- Suyanto, S. (2019). Inovasi Pendidikan di Era Digital: Teori dan Praktik Pembelajaran Berbasis Teknologi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, R., Sanusi, Razali, Maimun, Putra, I., & Fajri, I. (2020). Tinjauan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa SMA Se-Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 91-99. <https://doi.org/10.23887/jpku.v8i2.24762>